

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan dan kinerja keuangan pada perusahaan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat periode 2022-2024 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat periode 2022-2024 kinerja keuangan perusahaan berada dalam posisi kurang baik. Hal ini dapat ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan rasio lancar, berada dibawah 1 (satu) yaitu sebesar 0,95 yang berarti Rp1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp0,95 aset lancar, berarti ini menunjukkan perusahaan tidak dapat menutupi semua kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan rasio cepat, dari tahun 2022-2024 berada dibawah 1 (satu) yaitu sebesar 0,74 yang berarti setiap Rp1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp0,74 aset lancar diluar persediaan, berarti ini menunjukkan perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban lancarnya dengan aset yang paling lancar. Begitu pula jika ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan rasio kas, rasio kas tercatat sebesar 0. Ini berarti, perusahaan tidak memiliki cukup kas dan setara kas untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, selain itu perusahaan juga sangat bergantung pada sumber likuiditas lain untuk memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Setiap rupiah kewajiban lancar tidak ditutupi sama sekali oleh kas dan setara kas.

2. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat periode 2022-2024, kinerja keuangan perusahaan berada dalam posisi kurang baik. Hal ini dapat ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan ROA sebesar (6,67%), yang berarti setiap Rp1 aset yang dimiliki perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp0,06. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset nya secara efisien untuk menghasilkan laba. Ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan margin laba bersih sebesar (8%), yang menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp0,08 untuk setiap Rp1 penjualan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola pendapatan dan biaya secara efektif untuk menghasilkan laba. Dan margin laba kotor sebesar (5,67%), margin laba kotor yang negatif berarti biaya pokok penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan, sehingga perusahaan bahkan belum memperoleh laba kotor dari aktivitas operasionalnya. Sedangkan untuk rata-rata hasil perhitungan ROE sebesar (8%), yang berarti setiap Rp1 ekuitas yang dimiliki perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp0,08.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat periode 2022-2024, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi keuangan perusahaan ke depan:

1. Untuk menjaga tingkat likuiditas, disarankan meningkatkan aset lancar dan menekan kewajiban (hutang) lancar melalui negosiasi ulang dengan kreditur, namun tetap berhati-hati agar tidak terjadi *over liquid* jika terlalu banyak memiliki aset lancar.
2. Untuk perbaikan profitabilitas, disarankan meningkatkan pendapatan usaha dan melakukan penghematan dalam penggunaan pembiayaan kegiatan operasional. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan evaluasi terhadap efisiensi operasional, termasuk pengurangan biaya produksi dan peningkatan efektivitas penggunaan aset.

